

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu industri yang ada di Indonesia dan produknya mempunyai banyak peminat adalah industri kosmetik. Permintaan pasar kosmetik memang cukup tinggi. Kosmetik adalah salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Terutama bagi wanita, kosmetik selalu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh dan mempertahankan kecantikan dari waktu ke waktu. Kebutuhan akan kosmetik yang akan semakin meningkat bagi masyarakat khususnya di kalangan wanita, ini merupakan segmen yang menguntungkan dan menarik bagi setiap produsen kosmetik. Industri kosmetik Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga keadaan ini menimbulkan persaingan bisnis yang kompetitif dan ketat (Hardianty 2021).

Perusahaan sub sektor Industri konsumsi dimana industri kecantikan di Indonesia saat ini tidak ada batasan menciptakan dan merilis produk-produk baru dalam memenuhi kebutuhan perempuan. Kondisi ekonomi pasar Indonesia terhadap industri kosmetik di dunia saat ini sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Tingkat produksi kosmetik dan produk perawatan kecantikan secara nasional relatif stabil sehingga semakin banyaknya perusahaan yang mulai merambat di dunia kosmetik, maka persaingan usaha di dunia kosmetik saat ini semakin ketat dan banyak produsen yang bersaing yang menciptakan produk-produk yang aman bagi konsumen (Lola 2023).

Sebagaimana telah diketahui bahwa perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Nasiri dkk, 2016). Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal (Lola 2023).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham (Jogiyanto, 2017). Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan capital gain (Nurul natasha nazira 2022).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Syahbani dkk, 2018). Menurut Wardani dkk, (2020) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang

berjangka pendek tepat waktu. Untuk menganalisis likuiditas dapat menggunakan *current ratio*. *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *current ratio* yang semakin tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi (Wiyono, Kusumawardhani, and Cahyani 2022).

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Wahyuliza & Dewita, 2018). Tingkat profitabilitas yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menjadi faktor penting bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para investor atau pemegang saham, selain itu dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan di masa depan (Wiyono dkk, 2022). Profitabilitas dapat diukur dengan salah satu skala atau perbandingan yaitu *Return on Assets (ROA)*. Menurut (Rohmah, 2019) *ROA* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset yang terdapat pada laba bersih. Semakin tinggi tingkat *ROA* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas pengelolaan aset semakin baik (Sari, Wiyono, and Sari 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Desy Wulandari, Hari Purnomo, Wahyuning Murniati, 2018) tentang Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI). Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas yang diprosikan

dengan *return on equity* dan *current ratio* secara parsial terhadap return saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Terdapat populasi sebanyak 148 perusahaan dan sampel yang terpilih sebanyak 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Lola Novita, (2023) dengan judul penelitiannya pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan *return on equity* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* dan *return on equity* terhadap return saham. sampel penelitian ini adalah 6 perusahaan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Penelitian telah banyak dilakukan terhadap variabel yang mempengaruhi return saham, diantaranya beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memberikan hasil penelitian berbeda-beda. Penelitian Rahmah dkk, (2019) serta penelitian Sembiring, (2020) likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan likuiditas secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian Puspitasari dkk, (2019) serta penelitian Isalina dkk, (2020) menunjukkan likuiditas secara persial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian ini memilih industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek. Industri kosmetik adalah bagian dari sektor industri barang konsumsi yang mempunyai peluang tumbuh dan berkembang. Penjualan kosmetik di Indonesia mengalami perubahan dengan ditandai munculnya produk produk baru yang dibutuhkan konsumen dan mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya produk kosmetik yang di jual di pasar Indonesia menyebabkan perusahaan perusahaan kosmetik harus memiliki ide maupun inovasi terhadap produknya. Perusahaan juga melakukan berbagai cara agar produknya laku di pasaran dan digemari oleh konsumen. Kondisi ini menyebabkan persaingan perusahaan kosmetik di Indonesia semakin ketat sehingga menjadikan perusahaan perusahaan terus berinovasi agar produknya diminati konsumen. Untuk melakukan pengembangan produk dan berinovasi perusahaan membutuhkan dana yang besar. Sehingga perusahaan membutuhkan para investor untuk menyalurkan dananya agar perusahaan terus berjalan (Tuljannah 2020).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dan masih terdapat beberapa hasil dan penelitian yang berbeda maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memilih judul: **“Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah:
“Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022”

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka yang menjadi persoalan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap return saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap terhadap return Saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi Periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap return saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap terhadap return Saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

b) Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan terutama mengenai Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti : memperluas wawasan berpikir, dan sebagai bahan pertimbangan sampai sejauh mana teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan dapat diterapkan didunia kerja sesungguhnya.
- b) Bagi Investor : menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan return saham yang dimiliki oleh Investor.
- c) Bagi Mahasiswa : dapat memberikan wawasan, pengetahuan, menambah referensi informasi, dan memberikan pembuktian tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham serta bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.